

## **HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP PERAN AYAH DAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA KELAS XI SMA ISLAM HIDAYATULLAH SEMARANG**

**Mutiara Ayu Annisa, Achmad M. Masykur**

Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275

mayuannisa@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap peran ayah dan penyesuaian sosial pada siswa dan seberapa besar sumbangan efektifnya. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang. Sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 62 siswa yang ditentukan dengan teknik *incidental sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan Skala Persepsi terhadap Peran Ayah (40 aitem;  $\alpha=0,960$ ) dan Skala Penyesuaian Sosial (48 aitem;  $\alpha=0,901$ ). Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap peran ayah dengan penyesuaian sosial ( $r=0,362$ ;  $p=0,002$ ). Semakin positif persepsi terhadap peran ayah maka semakin baik penyesuaian sosialnya. Disamping itu diketahui pula variabel persepsi terhadap peran ayah memiliki sumbangan efektif sebesar 13,1% pada variabel penyesuaian sosial. Sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** persepsi terhadap peran ayah; penyesuaian sosial; siswa sma

### **Abstrack**

This study aims to determine whether there is correlation between perception of the role of father and social adjustment on student and how effective it is. The population are students grade XI SMA Islam Hidayatullah Semarang. The total of subject is 62 students as determined by incidental sampling technique. Scale collected using a perception of the role of father's scale (40 aitem;  $\alpha=0,960$ ) and social adjustment's scale (48 aitem;  $\alpha=0,901$ ). The result using simple analysis regression is showed that there is a significant positive relation between perception or the role of father and social adjustment ( $r=0,362$ ;  $p=0,002$ ). More positive the perception of the role of father the higher social adjustment is. Perception of the role of father's variable has effective contribution about 13,1% on social adjustment's variable. While the rest is determined by other factors that are not disclosed in this study.

**Keywords:** perception of the role of father; social adjustment; sma's student

## **PENDAHULUAN**

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dimana sejalan dengan perkembangan fisik, terjadi pula perkembangan psikis yang meliputi aspek psikologis dan sosial (Santrock, 2003). Perubahan fisik yang terjadi yaitu berfungsinya hormon sekunder yang dapat memengaruhi perubahan bertahap dalam internal dan eksternal tubuh anak-anak menjadi dewasa seperti ukuran tubuh dan kelamin sekunder. Perubahan ukuran tubuh yang terjadi pada awal masa pubertas remaja yang ditandai dengan berubahnya ukuran pinggul dan dada bagi perempuan serta berubahnya suara, ukuran alat kelamin, dan otot pada anak laki-laki (Santrock, 2003). Secara sosio emosional, Havighurst (Hurlock, 2002) menjelaskan beberapa tugas perkembangan yang harus dijalani pada masa remaja, yaitu menjalin hubungan dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai suatu peran sosial baik pria maupun wanita sesuai dengan jenis kelaminnya, melakukan perilaku sosial yang diharapkan, dan mencapai suatu kemandirian emosional dari orang tua dan dewasa sekitarnya.

Remaja dapat dikatakan sebagai fase atau transisi dari anak-anak menuju dewasa dikarenakan banyaknya permasalahan yang timbul dalam kehidupan remaja. Remaja yang mampu mengatasi berbagai permasalahan dalam dirinya merasa dirinya mampu menciptakan suatu inovasi dengan cara mencapai prestasi dalam akademik, mampu menahan diri dari tindakan-tindakan yang merugikan seperti menjauhi tawuran, mabuk, dan segala sesuatu yang dapat merugikan dirinya. Sebaliknya remaja yang gagal dalam mengatasi masalahnya merasa dirinya tidak percaya diri, prestasi sekolah menurun, hubungan dengan teman menjadi kurang baik serta berbagai masalah konflik lainnya terjadi (Setyaningsih, Uyun & Sarwono, 2006).

Penyesuaian sosial pada siswa tidak dibentuk secara instan melainkan melalui proses panjang yang melibatkan beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh yaitu yang berhubungan dengan pengasuhan orangtua. Hubungan dengan orangtua memiliki pengaruh yang sangat luas bagi kemampuan sosial anak. Dampaknya dapat dirasakan ketika anak beranjak dewasa kelak, khususnya pada hal penyesuaian. Hal tersebut didukung dengan penjelasan Aquino (dalam Berk, 2012) bahwa hubungan antara orangtua dan anak yang tengah beranjak dewasa dapat menumbuhkan pengaruh pada banyak aspek dari kemudahan beradaptasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati, Kaloeti, Karyono (2011) menyatakan bahwa peran serta perilaku pengasuhan ayah memengaruhi perkembangan serta kesejahteraan anak dari masa transisi menuju masa remaja. Waktu yang digunakan ayah dalam berinteraksi dengan anak rata-rata adalah 6 jam (Hidayati, Kaloeti, Karyono, 2011). Secara kuantitas dapat dikatakan bahwa waktu ayah bersama anak cukup memadai untuk melakukan aktivitas bersama dengan anak. Proses parenting yang melibatkan peran seorang ayah akan menghasilkan kesehatan dan keamanan anak, menyiapkan anak untuk hidup produktif saat dewasa kelak, dan mampu mentransmisikan nilai-nilai budaya.

Andayani dan Koentjoro (2012) menyatakan bahwa peran ayah yang bertanggung jawab kepada anak di dukung pula oleh peran ibu. Ayah menjadi percaya diri dan bertanggung jawab kepada anak karena adanya faktor pendukung yang memberikan dorongan serta evaluasi positif bagi ayah. Suatu kondisi keluarga dapat dibentuk dari peran ayah dan peran ibu yang positif yang mendukung tumbuh kembang anak. Persepsi terhadap peran ayah adalah penilaian anak (dalam penelitian ini merujuk pada siswa menempatkan diri sebagai anak) secara afeksi dan kognisi terhadap perilaku yang diharapkan anak terhadap ayah sebagai tulang punggung keluarga, mendidik, mengasuh, bertanggung jawab penuh terhadap keluarga, serta membimbing anak sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini diukur menggunakan Skala Persepsi terhadap Peran Ayah. Skala ini disusun peneliti berdasarkan aspek persepsi dari Schiffman yaitu kognisi dan afeksi digabung dengan aspek peran ayah dari Lamb (2010) yaitu pencari nafkah, kepala keluarga, guru moral atau teladan, pelindung keluarga dan pemberi kasih sayang, pemberi nasehat atau mendidik anak. Skala ini terdiri dari 40 aitem uji coba dan dihasilkan 38 aitem valid yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian pada Skala Penyesuaian Sosial disusun peneliti berdasarkan aspek-aspek penyesuaian sosial oleh Hurlock (2008). Aspek-aspek penyesuaian sosial terdiri dari penampilan nyata, sikap sosial, penyesuaian diri dalam kelompok, dan kepuasan pribadi. Skala ini terdiri dari 48 aitem uji coba dan dihasilkan 36 aitem valid yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang berjumlah 124 siswa. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik *Incidental Sampling*. *Incidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu/incidental bertemu dengan

peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2011). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana. Proses analisis data menggunakan bantuan paket statistik SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 20.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji asumsi dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas di atas variabel persepsi terhadap peran ayah memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,773 dan variabel penyesuaian sosial sebesar 1,236. Probabilitas yang diperoleh sebesar 0,589 atau  $p > 0,05$  dan 0,094 atau  $p > 0,05$  hal tersebut menunjukkan bahwa sebaran data pada kedua variabel memiliki distribusi normal. Hasil uji linearitas hubungan antara persepsi terhadap peran ayah dan penyesuaian sosial menunjukkan  $F = 9,057$  dengan signifikansi  $p = 0,004$  ( $p < 0,001$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara persepsi terhadap peran ayah adalah linier. Koefisien korelasi antara persepsi terhadap peran ayah dan penyesuaian sosial adalah 0,362 dengan  $p = 0,002$ . Signifikansi atau  $p < 0,001$  menunjukkan antara kedua variabel terdapat hubungan yang linier, sementara itu nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif. Persamaan regresi pada hubungan kedua variabel tersebut adalah  $Y = 78,409 + (0,285X)$ , yang berarti bahwa setiap penambahan satu nilai persepsi terhadap peran ayah dapat meningkatkan nilai penyesuaian sosial sebesar 0,285. Nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,131$  memiliki arti bahwa persepsi terhadap peran ayah memiliki sumbangan efektif sebesar 13,1% dalam meningkatkan penyesuaian sosial pada siswa. Pada variabel penyesuaian sosial tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan kategori rendah, 59,68% berada pada kategori tinggi, 40,32% berada pada kategori sangat tinggi. Kemudian pada variabel persepsi terhadap peran ayah tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah dan pada kategori rendah, 41,93% berada pada kategori tinggi, 58,06% berada pada kategori sangat tinggi.

Siswa yang memiliki penyesuaian sosial tinggi cenderung mudah bergaul di lingkungan baru sehingga mampu menyelaraskan kebutuhan diri dan lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan aspek-aspek penyesuaian sosial menurut Hurlock (2008) yaitu: *overt performance*, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Hasil deskripsi subjek dalam variabel penyesuaian sosial menunjukkan bahwa sebagian besar subjek memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang tinggi. Hasil tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan BK. Menurut hasil wawancara dengan BK, siswa di SMA Islam Hidayatullah Semarang mampu beradaptasi dengan baik di lingkungannya.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap peran ayah dan penyesuaian sosial. Hubungan antara persepsi terhadap peran ayah dapat ditulis dalam persamaan garis regresi. Sesuai dengan penjelasan Aquino (dalam Berk 2012) bahwa hubungan antara orangtua dan anak yang tengah beranjak dewasa dapat menumbuhkan pengaruh pada penyesuaian. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa dimana sejalan dengan perkembangan fisik, terjadi pula perkembangan psikis yang meliputi aspek psikologis dan sosial (Santrock, 2003).

Hasil nilai koefisien determinasi  $R^2$  yang dapat menunjukkan besarnya sumbangan efektif adalah sebesar  $R^2 = 0,131$  memiliki arti bahwa persepsi terhadap peran ayah memiliki sumbangan efektif sebesar 13,1% dalam meningkatkan penyesuaian sosial pada mahasiswa, sedangkan 86,9% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Sesuai dengan faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial Hurlock (2008) yang lebih menyoroti pada pola asuh dalam keluarga, yaitu bagaimana orangtua menjalankan peranannya dalam membentuk penyesuaian sosial anak. Sedangkan faktor lain yang diungkapkan Schneider

(dalam Ghufron dan Risnawati, 2011) adalah kondisi fisik, perkembangan dan kemasakan, kondisi lingkungan, unsur penentu psikologik, unsur kebudayaan. Berdasarkan teori tersebut masih banyak faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini.

Keterlibatan ayah menunjukkan pengaruh yang positif dalam emosi dan psikologis anak, perkembangan edukasi, dan kesiapan dalam bersekolah (Yeung dan Duncan, 2000). Kartono (2005) mengartikan penyesuaian sosial sebagai kemampuan untuk bereaksi secara aktif dan harmonis terhadap realitas sosial dan situasi serta bisa mengadakan reaksi sosial yang sehat, bisa menghargai hak-hak sendiri dalam masyarakat, bisa bergaul dengan orang lain dengan jalan membina persahabatan yang kekal. Individu yang memiliki penyesuaian diri baik akan mampu hidup dan bergaul secara wajar dengan lingkungannya, sehingga individu merasa puas dengan diri dan lingkungannya. Hubungan sosial yang baik menunjukkan indikasi bahwa individu memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik.

## **KESIMPULAN**

Peneliti telah berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal, tetapi pada kenyataannya penelitian ini jauh dari sempurna. Adapun kelemahan dari penelitian ini, yaitu masih terdapat kurangnya teori dan beberapa penjelasan yang kurang spesifik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa pertanyaan penelitian sudah terjawab dan hipotesis dapat diterima, dengan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan di antara kedua variabel persepsi terhadap dan penyesuaian sosial.
2. Variabel persepsi terhadap peran ayah memberikan sumbangan efektif sebesar 13,1 % kepada variabel penyesuaian sosial.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian  
Bagi siswa sebagai subjek penelitian hendaknya siswa tetap menjaga hubungan baik dengan orangtua.
2. Bagi Orangtua  
Bagi orangtua hendaknya tetap menjaga komunikasi dengan anak.
3. Bagi Sekolah  
Bagi sekolah diharapkan mengadakan acara-acara yang mendukung penyesuaian sosial dan mendukung keterdekatan antara orangtua dengan anaknya.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik ini, disarankan untuk meneliti faktor lain yang terkait seperti :faktor fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi lingkungan, faktor psikologis, kebudayaan, dan agama. Supaya diperoleh hasil dan pembahasan yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andayani, B., & Koentjoro. (2012). *Psikologi keluarga : Peran ayah menuju coparenting*. Sidoarjo: Laros.
- Berk, Laura E (2012). *Exploring life span development (International Edition)*. United Stated : Pearson Education, Inc

- Ghufron, N. M., & Risnawati, R. S. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Hidayati, F. H., Kaloeti, F. D. S., Karyono. (2011). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 9(1), 1-10.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi perkembangan anak*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2008). *Psikologi perkembangan anak*. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Kartono, K. (2005). *Pengantar Psikologi Sosial*. Bandung
- Lamb, M.E (2010). *The role of the father in child development (5th ed)*. University of Cambridge. United States of America : John Wiley & Sons, Inc.
- Santrock, W. J. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa : Serinto. B., Edisi Keenam. Jakarta : Erlangga.
- Setyaningsih, E., Uyun, Z., & Yuwono, S. (2006). Hubungan antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah dengan Kecenderungan Perilaku Delinkuen pada Remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 3 (1).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Yeung, & Duncan. (2000). Putting fathers back in the picture : Parental activities and Children's attainment. *Journal of Marriage and Family*. 29, 97-114.